

Analisis Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Patukrejo Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen melalui Budidaya Jambu Kristal

Faridatun Ma'idah¹, Mukhsinun², dan Aniesatun Nurul Aliefah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

faridatun0800@gmail.com¹, mukhsinun.kebumen@gmail.com²

aniesatun.nurul24@gmail.com³

ABSTRACT

Crystal guava cultivation has recently been busy being carried out by farmers, including farmers in Patukrejo Village, Bonorowo District. This research was conducted to find out what strategies were used by the community, namely farmers in improving their economy through cultivating crystal guava. This research uses qualitative research methods with descriptive research types. The results of this study are that the strategies carried out by the community in utilizing crystal guava cultivation have been carried out by optimizing the three characteristics of decisions for the long term, where crystal guava cultivation is a long term crop and the fruit harvest is also continuous. From the strategy carried out, there has been an increase in the economy of the community with the cultivation of crystal guava, which can be seen from the seven characteristics of increasing the economy of the community where it is almost fulfilled. Namely that there are many opportunities and opportunities not only for farmers but also for others such as laborers wrapping guava, there is also the role of collectors for marketing the fruit, so the cultivation of crystal guava is very influential in improving the existing economy by getting better and increasing.

Keywords: Management Strategy, Crystal Guava Cultivation, Economic Improvement

Abstrak

Budidaya jambu kristal akhir-akhir ini sedang marak dilakukan oleh para petani tak terkecuali petani di Desa Patukrejo Kecamatan Bonorowo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan masyarakatnya yaitu petani dalam meningkatkan perekonomiannya melalui budidaya jambu kristal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi-strategi yang dilakukan masyarakatnya dalam memanfaatkan budidaya jambu kristal ini sudah dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan tiga karakteristik keputusan untuk jangka panjangnya, dimana dalam budidaya jambu kristal adalah tanaman jangka panjang dan untuk panen buahnya juga berketerusan. Dari strategi yang dilakukan maka terjadi peningkatan ekonomi pada masyarakatnya dengan adanya budidaya jambu kristal ini terlihat dari tujuh karakteristik peningkatan ekonomi masyarakat dimana didalamnya sudah hampir terpenuhi. Yaitu yang terjadi banyaknya peluang dan kesempatan tidak hanya saja petani tetapi juga yang lain seperti buruh pembungkus jambu adapula peran pengepul untuk pemasaran buahnya maka dengan adanya budidaya jambu kristal sangat mempengaruhi dalam memperbaiki perekonomian yang ada dengan semakin membaik dan meningkat.

Kata kunci: Strategi Manajemen, Budidaya Jambu Kristal, Peningkatan Ekonomi

PENDAHULUAN

Tercatat lebih dari 50% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Karena sektor pertanian Indonesia tidak hanya menyediakan bahan pangan saja, akan tetapi juga menyediakan lapangan kerja yang signifikan. Selain itu sektor pertanian juga menyediakan bahan baku industri serta bahan baku ekspor baik mentah maupun olahan. Di bidang pertanian dapat dikatakan mempunyai potensi yang tinggi.¹

Potensi pertanian yang sedang berkembang di Indonesia adalah produk hortikultura yang meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, *florikultura*, dan *biofarma*. Pemerintah sendiri mulai mengembangkan tanaman hortikultura mulai kurun waktu 5 tahun yakni 2015-2019. Salah satu produk hortikultura yang menjadi daya tarik sendiri yaitu jambu kristal. Jambu kristal sendiri adalah buah yang mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia.

Mayoritas penduduknya sebagai petani maka tidak heran salah satu desa yang ada di Kabupaten Kebumen yaitu desa patukrejo juga bergantung dengan pendapatan dari hasil tani. Tentu hal ini juga dimanfaatkan oleh petani yang ada di Desa Patukrejo Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen dengan membudidayakan jambu kristal yang nantinya diharapkan juga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian. Selain dari hasil pokok panen padi para petani juga melakukan sampingan dengan budidaya jambu kristal. Jika dibandingkan dengan yang sebelumnya mereka menanam tanaman musiman yang panen juga harus musiman maka dengan adanya jambu kristal ini adalah tanaman pertama jangka panjang yang ditanam, serta buahnya juga berketerusan berbuah sepanjang tahun.

Tercatat dari 400 petani yang ada di Desa Patukrejo 70% dari mereka membudidayakan jambu kristal.² Selain dari petani yang menanam juga ada pihak-pihak yang ikut serta dalam budidaya jambu kristal yaitu seperti buruh bungkus

¹ Andiyono. *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). hal. 5.

² Hasil wawancara dengan Wakijo selaku Kepala Desa Patukrejo, Kecamatan Bonorowo pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 09:41 WIB.

jambu, pengepul dan diikuti pula buruh pengepul sehingga ini menjadi alasan dimana budidaya jambu kristal dapat membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat khususnya petani. Budidaya jambu kristal yang memang sedang trend ini sedang banyak diminati semua kalangan karena rasa dari buah dan sedikitnya biji didalamnya sehingga untuk permintaan buah ini menyebar dan selalu dicari. Maka untuk strategi petani dalam memilih meninggalkan tanaman musiman beralih ke jambu kristal untuk meningkatkan perekonomian yaitu baik karena selain tanaman jangka panjang dalam berbuah juga berketerusan sepanjang tahun.

KAJIAN LITERATUR

Strategi Manajemen

Setiap organisasi pasti memiliki strategi dalam usahanya untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu strategi sendiri adalah suatu Tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Sebagai tambahan, strategi mempengaruhi kesejahteraan jangka Panjang organisasi, biasanya paling sedikit lima tahun, oleh karena itu berorientasi ke masa depan. Strategi juga memiliki konsekuensi multifungsi atau multidimensi dan membutuhkan pertimbangan, baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.³

Menurut Hunger dan Wheelen bahwa manajemen strategi menjadi bidang ilmu yang berkembang dengan cepat, muncul sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan.⁴ Bidang ilmu ini melihat pengelolaan perusahaan secara menyeluruh dan berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berkembang dan maju dengan pesat, sedangkan yang lain terjadi bangkrut. Ciri khusus manajemen strategi adalah penekanan pada pengambilan keputusan

³ Fred R. David dan Forest R. David (2017). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta Selatan: Selemba Empat, hal. 11.

⁴ Budiman dan Ujang Cepi Berlian (2020). *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Putrana Jaya Mandiri, hal. 1.

strategi, yaitu berorientasi pada lingkungan yang berubah dan menuju masa depan. Keputusan strategi berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka Panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu sebagai berikut:⁵

1. *Rare*: keputusan strategi yang tidak biasa dan khusus, yang tidak dapat ditiru;
2. *Consequential*: keputusan strategi yang memasukan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen;
3. *Directive*: keputusan strategi yang menetapkan keputusan yang dapat ditiru untuk keputusan-keputusan lain dan tindakan dimasa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.

Manajemen strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang.⁶ Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategis ingin memberikan dampak penerapan konsep strategi kepada perusahaan secara jangka panjang termasuk dari segi *profit* yang stabil. *Profit* yang stabil dipengaruhi oleh stabilitas penjualan yang terus mengalami pertumbuhan.

Budidaya Jambu Kristal

“Budidaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemanfaatan sesuatu guna mendapatkan hasil”.⁷ Budidaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dapat mendatangkan manfaat ataupun hasil yang berguna untuk menunjang perekonomian pelaku usaha budidaya tersebut.

Menurut Chiu Wen Chi dalam Redaksi Trubus, ahli jambu kristal dari Misi Teknik Taiwan, sebuah lembaga Kerjasama diplomasi Indonesia dan Taiwan, jambu biji itu disebut kristal karena warna daging buahnya yang putih agak bening

⁵ *Ibid.*, hal. 2.

⁶ Irham Fahmi (2017). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, hal. 2.

⁷ Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. (Gitamedia Press). Hlm. 170.

menyerupai kristal. Secara kasat mata, bentuk jambu kristal juga berlekuk-lekuk tidak bulat rata sempurna menyerupai bentuk kristal.⁸

Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan ekonomi yang berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Sehingga ekonomi memiliki arti sebagai aturan atau tata cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹ Dari arti tersebut jadi yang dimaksudkan disini adalah dimana suatu peningkatan itu adalah hal yang lebih baik dari sebelumnya. Dan dari pengorbanan yang dijalankan akan menimbulkan hasil atau imbalan yang setimpal yaitu semakin baik dan berkualitas sesuatu maka juga akan mengalami peningkatan didalamnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku dari orang (subjek) itu sendiri.¹⁰

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹¹ Desain penelitian juga merupakan

⁸ Redaksi Trubus (2014). *Jambu Kristal: Tanpa Biji, Renyah, Manis, Cepat Berbuah, Mudah Perawatan*. Jakarta: PT Trubus Swadya, hal. 2.

⁹ Gunawan Sumodiningrat (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Balai Pustaka, hal. 24.

¹⁰ Rulam Ahmadi (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15.

¹¹ Lexy J. Moleong (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 26.

rencana untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹²

Subjek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dijadikan sebagai pemberi keterangan dan informasi dari suatu situasi ataupun kondisi dari sebuah penelitian.¹³ Peneliti mengumpulkan data sendiri dengan mempelajari dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai sebuah instrument, tetapi hal ini merupakan instrument yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan yang sifatnya terbuka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Menurut Angrosino mengamati berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrument atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,¹⁵ yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tidak kalah penting dari metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁶

Teknik Analisis Data

¹² Muhammad (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*. Depok: Rajawali Printing, hal. 80.

¹³ Muh Fitrah dan Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Tim CV Jejak. hal. 152.

¹⁴ John W. Creswell (2015). *PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET Memilih di antara Lima Pendekatan (EDISI 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 231.

¹⁵ Lexy J. Moleong (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 186.

¹⁶ Suharsimi Arikunto (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 274.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.¹⁷ Analisis di lapangan secara umum menurut Miles dan Huberman dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi. Berikut penjelasannya:¹⁸

1. Mereduksi data berarti merangkum data yang diperoleh di lapangan dan dipilih sesuai dengan topik pembahasan yang diteliti sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
2. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan adanya penarikan simpulan serta memberikan Tindakan.
3. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang Dilakukan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Budidaya Jambu Kristal

Strategi yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui budidaya jambu kristal adalah sebagai berikut:

1. *Rare* yaitu keputusan-keputusan strategi yang tidak biasa dan khusus, yang tidak dapat ditiru.

Peneliti menganalisis bahwasannya untuk karakteristik yang *rare* atau keputusan strategi yang tidak biasa atau khusus dan tidak dapat ditiru

¹⁷ Emzir (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 85.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, hal. 243.

disini yaitu langkah awal para petani Desa Patukrejo merambat ke tanaman hortikultura yang biasanya mereka hanya menanam secara tanaman musiman berbeda dengan yang dilakukan sekarang yaitu budidaya jambu kristal tanaman jangka panjang. Strategi yang lain dimana Desa Patukrejo para petani budidaya jambu kristal ini mereka memilih yang setiap minggunya bisa panen, bukan yang sekali panen banyak akan tetapi menunggu sekitar 3 bulanan. Mereka dengan pemikiran dimana tidak sekali panen banyak yang terpenting perminggu ada pemasukan atau pegangan untuk keseharian berbeda dengan yang sekali panen itu banyak karena langsung panen semua seperti di musimkan cara panen buahnya.

Disini ada dua cara untuk sistem panennya yaitu secara musim atau pelintir jika musim mereka sekali pangkas, pembungkusan, nantinya panen bisa semua bersama dan biasanya 3 bulan panen selanjutnya 3 bulan juga menunggu panen lagi. Maksud dari cara di pelintir adalah istilah yang keluar dari petani dengan maksud di siasati atau cara agar bisa dengan cara ini Desa Patukrejo dapat panen jambu setiap minggunya karena sekali panen tidak semua buah pohon habis jadi secara bergantian bisa saja minggu pertama setengah dari pohon lalu setelah panen pangkas maka akan berbunga dan berbuah. Dan untuk minggu keduanya pohon selanjutnya yang belum di panen seterusnya seperti itu untuk panennya. Sehingga pohon akan selalu berbuah karena seringnya di pangkas. Dan kelemahan dari cara ini adalah umur pohon yang biasanya tidak sepanjang seperti pohon yang cara panennya musim.

2. *Consequential* yaitu keputusan-keputusan strategi yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen.

Sumber daya manusianya berbekal dengan melihat dan bertanya terlebih dahulu sebelum terjun langsung untuk membudidayakan jambu kristal serta mereka yang membudidayakan jambu kristal juga selalu melihat apa saja kekurangan-kekurangan yang terjadi sehingga dapat diperbaiki. Menentukan tanaman hortikultura ini artinya dalam komitmen perawatan juga diperlukan karena merupakan tanaman jangka panjang sehingga dalam

budidaya jambu kristal ini semakin lama semakin meningkat lebih baik dalam perawatan yang nantinya mempengaruhi hasil. Karena selain sumber daya finansial dari petani sendiri sumber daya alam juga menjadi pendukung untuk terlaksananya budidaya jambu kristal. Ketekunan petani dalam mengevaluasi tanamannya sendiri seperti pada penyemprotan dan pemberian pupuknya. Budidaya jambu kristal ini menjadi baik pada buah-buah yang dihasilkan.

Pemerintahan desa sendiri bisa melakukan adanya pelatihan-pelatihan atau sosialisasi dengan narasumber yang sudah kompeten atau dikatakan berhasil dalam budidaya jambu kristal, dalam hal ini para petani pasti membutuhkan agar tidak ada lagi kebingungan atau keraguan lagi sehingga juga nantinya mempengaruhi baiknya budidaya jambu kristal yang dimana membantu meningkatkan lagi perekonomian Desa Patukrejo lebih baik lagi.

3. *Directive* yaitu keputusan-keputusan strategi yang menetapkan keputusan yang dapat ditiru untuk keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.

Hal ini tentu juga harus diperhatikan untuk bisnis kedepannya akan tetapi karena masih kurangnya umur para budidaya jambu kristal di Desa Patukrejo karena baru jalan 3 tahun maka para pembudidaya ini masih fokus dan menggali lagi dalam perawatannya agar bibit pohonnya kuat, segar, dan optimal lagi dalam pembuahannya. Karena semakin matang umur pohon juga mempengaruhi pada hasil buah yang dikeluarkan. Pada hasil lapangan rata-rata petani mengatakan setelah umur pohon 1-2 tahun barulah pohon akan maksimal dalam pembuahannya. Dan mengapa hal ini menjadi perhitungan untuk mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakatnya bisa dibayangkan dari salah satu contoh petani yaitu beliau pak wakijo dengan menanam 460 bibit pohon jambu kristal dapat sekali panen sekitar 13 kuintal atau setara dengan 1.300 kg jika harga jambu kristal Rp 8000,- maka tinggal dikalikan, ada juga pak karisun salam dari 130 batang untuk

panen perminggunya mendapatkan 80kg buah jambu kristal ini. Dan semakin matang pohonnya bisa nanti lebih dapat banyak lagi per kg buahnya. Tentu hal ini adalah peningkatan dari tanaman-tanaman sebelumnya jika dibandingkan total penghasilannya. Karena walaupun musiman juga akan mendapat hasil banyak akan tetapi tidak stabil dan dapat jangka panjang seperti budidaya jambu kristal ini.

Dapat disimpulkan menjadi catatan penting ketika memikirkan jangka panjang dan tidak tahu resiko kedepan apa yang terjadi penting disini adanya *directive* atau pengarahannya agar petani budidaya jambu kristal tidak hanya puas setelah menanam saja akan tetapi jadikan peluang ini menjadi bisnis. Karena seperti halnya pengepul berikut salah satu wawancara dengan saudara budi beliau modal Rp 300.000,- sekarang dengan hanya menjadi pengepul jambu kristal dalam 5 bulan keuntungan yang didapat bisa membeli kendaraan dengan mobil pajero yang jika diharga sekitar kurang lebih 1 miliar. Jika pengepul yang buah saja dapat dari petani bisa maka seharusnya petani yang menghasilkan juga bisa melihat peluang tersebut.

Maka disini perlu peran pemerintahan desa khususnya Desa Patukrejo agar membuka mindset bahwa petani juga seorang pengusaha jika mereka sudah produktif maka perlu setelahnya kreativitas dimana bisa mengumpulkan kelompok taninya untuk lebih berkembang lagi. Misalnya mejadikan buah yang biasanya langsung dijual mentahan bisa nantinya dijadikan olahan, ada juga mungkin dalam kemasan lebih di kemas dengan menarik lagi sehingga dalam pasaran juga akan naik harganya, dan masih banyak lagi yang bisa dikembangkan untuk kedepannya.

Kegiatan Budidaya Jambu Kristal dapat Membantu Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomiannya

Secara terperinci kriteria ekonomi menurut Pilfredo Pareto memiliki 7 indikator yang dimana masyarakat Desa Patukrejo melalui budidaya jambu kristal sudah memenuhi kriteria ekonomi sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang penting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu masyarakat dan pemerintah.

Budidaya jambu kristal ini membantu kesejahteraan rumah tangga para petani juga menjadi awal yang baik untuk desa dalam memperbaiki peningkatan perekonomiannya. Meskipun dari desa sendiri masih belum mengelola secara data dan tertulis akan tetapi dari desa juga melihat adanya budidaya jambu kristal dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Karena jika peneliti lihat dari BPS (Badan Pusat Statistik) mengatakan bahwa penduduk yang berpenghasilan di bawah Rp 472.525 per bulan masuk kategori miskin maka jika kita hitung dari pendapatan petani yang dalam panen satu bulan bisa 4 kali dan sekali panen kita ambil contoh: Petani pak Wakijo dengan menanam 460 bibit pohon jambu kristal dapat sekali panen sekitar 13 kuintal atau setara dengan 1.300 kg maka $1.300 \text{ kg} \times 4 = 5200 \text{ kg}$ x Rp 8000,- = Rp 41.600.000,- dengan dikurangi perawatan sekitar sebulan sebesar Rp 5.000.000,- maka pendapatan bersih yaitu Rp 36.600.000,-.

Maka dampak sendiri untuk pemerintahan desa yakni sanggup mengurangi pengangguran serta memperbaiki yang tadinya zona merah bangkit untuk lebih baik lagi dari segi ekonomi.

2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia meliputi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi

Karena budidaya jambu kristal merupakan tanaman yang jangka panjang dengan berbuah secara berketerusan. Berbeda dengan tanaman sebelumnya yang hanya musiman setelahnya berganti lagi dari tanaman satu ke tanaman yang lain. Sekarang lebih mudah lagi karena sekali menanam akan bertahan hingga 6-7 tahun kedepan.

Pengoptimalan lagi potensi dengan adanya budidaya jambu kristal yang tahunan ini menjadi langkah perekonomian semakin baik dengan mayoritas masyarakatnya petani dapat mengatasi dan mencukupi kebutuhan dengan layak dan lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Karena dalam pemasarannya yang masih dan terus meningkat jambu ini

tentu menjadi ladang yang baik untuk dijadikan sebagai perbaikan khususnya pada perekonomian masyarakatnya.

3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat, dan terus mau belajar

Dari penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat, dan terus mau belajar sudah di usahakan oleh para petani dimana lebih di titik beratkan kepada ke perawatannya dengan begitu juga akan mendapat hasil sesuai yang dilakukan. Meskipun berbekal dengan pengetahuan serta pengalaman yang seadanya tetapi para petani tidak kehabisan akal dengan selalu melihat dan mengevaluasi tanamannya dengan petani yang sudah berhasil dengan cara saling berbagi pengalaman dan solusi untuk yang terbaik dan untuk keberhasilan budidaya jambu kristal tersebut serta juga selalu peka terhadap tanaman sendiri dengan selalu memperbaiki dengan yang lebih baik kedepannya. Pada dasarnya untuk mendapat penghasilan yang optimal dengan jambu kristal ini yaitu dengan perawatan yang baik sehingga tanaman juga baik dan bagus dalam memproduksi buah dan banyak dalam berbuahnya.

4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan, dan hasil pembangunan secara adil dan merata

Budidaya jambu kristal untuk masyarakat sangat membantu untuk pendapatan keseharian. Bahkan juga meningkatkan baik dari segi penghasilan dan juga dari meratanya penghasilan yang dilakukan, karena di dalam budidaya jambu kristal tidak hanya melibatkan petani seorang akan tetapi juga dengan banyaknya lapangan-lapangan pekerjaan tanpa disadari. Seperti halnya lahirnya pengepul-pengepul yang bahkan masih muda atau bahkan sebelumnya tidak terjun di pertanian menjadi ikut, serta adanya buruh bungkus jambu, ada pula buruh dari pengepul sendiri.

Secara pendistribusian juga jelas dimana dengan adanya rantai-rantai untuk pemasaran jambu kristal juga akan menjadikan langkah yang baik dilakukan. Dimana petani desa patukrejo saling bekerja sama yaitu untuk penjualan juga di pengepul desa patukrejo sehingga baik bagi roda pemutarannya perekonomian di desa patukrejo ini. Dengan pembangunan

ekonomi yang dilakukan menjadi pemerataan harta dimana juga baik untuk desa karena juga dengan meminimalisir ketimpangan yang terjadi dengan adanya budidaya jambu kristal meskipun tidak memiliki tanah sendiri bisa menjadi buruh maka disinilah akan terjadinya peningkatan perekonomian secara adil dan merata karena terciptanya kesempatan-kesempatan pekerjaan yang ada.

5. Menjamin kebebasan individu

Bahwa dengan menjamin kebebasan individu dimana dengan kebebasan petani untuk membudidayakan jambu kristal dengan memanfaatkan sawah-sawah milik para petani ada juga yang memanfaatkan lahan kosong sekitar rumah untuk melakukan budidaya jambu kristal. Serta adanya pengepul dalam kebebasan dalam menentukan harga jambu kristal tentunya juga sesuai harga pasar yang terjadi dimana ikut persaingan pemasarannya dan juga ada kebebasan dimana sebagai peneliti melihat di lapangan sendiri dimana yang muda, dewasa, bahkan tua dan baik perempuan maupun laki-laki juga mereka bebas melakukan budidaya jambu kristal dalam usaha perekonomiannya.

6. Kesamaan hak dan peluang

Dari kesamaan hak dalam memanfaatkan peluang untuk membudidayakan jambu kristal sudah sesuai dan juga semua pada haknya untuk melakukan budidaya jambu kristal, seperti peneliti yang temukan di dalam lapangan juga banyaknya kalangan yang membudidayakan jambu kristal baik dari yang muda sampai yang tua serta yang perempuan dan laki-laki contohnya pengepul Riko dengan umurnya yang masih 20 tahun berhasil menjadi salah satu pengepul di Desa Patukrejo, ada juga Ibu Tusiah dan Ibu Marfungatun juga berhasil menjadi salah satu perempuan yang menjadi pengepul, serta mba Yuni yang memanfaatkan lahan kosongnya untuk budidaya jambu kristal. Maka disini tidak ada aturan atau larangan yang

mempersulit masyarakatnya dalam membudidayakan jambu kristal. Karena semua memiliki hak yang sama dalam memanfaatkan peluang jambu kristal untuk memperbaiki perekonomian masyarakatnya.

7. Kerjasama dan keadilan

Petani sendiri sudah ber inisiatif untuk membudidayakan jambu kristal dengan saling berbagi ilmu dan pengalaman saja sudah dikatakan kerja sama dan mengalir untuk kerja sama sesama pengepul juga dikatakan kerja sama begitupun antara petani dengan pengepul juga ini adalah hubungan kerjasama dimana untuk mencapai tujuan yang sama yaitu perekonomian. Maka selain tercipta kerja sama yang baik di dalamnya juga mengandung keadilan dimana tidak ada yang membedakan siapa yang memiliki dari buah hasil panen akan tetapi hanya akan dilihat bagaimana hasil panen buah yang diperoleh. Serta jika ada kerja sama dalam hal sewa tanah akan sesuai perjanjian dimana bagi hasilnya adapula yang kerja sama yang lainnya di dalamnya pasti akan mengandung keadilan tidak ada ke dzoliman yang terjadi.

Akan tetapi masih kurang dan belum maksimal karena dari desa sendiri belum ikut campur dalam mengoptimalkan peluang yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian yang semakin baik lagi dengan adanya jambu kristal yang jangka panjang ini. Seperti bisa saja nantinya desa mengoptimalkan lagi kelompok tani untuk budidaya jambu kristal. Lalu adanya sosialisasi dimana menjelaskan praktek jambu kristal yang tepat baik dari awal penanaman sampai nantinya panen, sehingga menjadikan wadah untuk para petani lebih yakin lagi dalam menjalankan budidaya jambu kristal secara tepat yang nantinya mempengaruhi pada hasil budidayanya. Serta bantuan-bantuan pada para petani yang merasa kesulitan baik modal atau cara perawatan karena pada lapangan masih ada beberapa petani yang kurang mampu dalam perawatan sehingga pohon mengalami kekeringan dan layu sejak dini. Maka sangat penting bagi desa menjadi wadah para masyarakatnya menemukan solusi-solusi yang diperlukan khususnya untuk budidaya jambu kristal ini. Jadi perlu adanya kerja sama antara pemerintahan desa dengan masyarakatnya yaitu khususnya petani disini

agar tercipta keadilan-keadilan secara lebih luas lagi dan mendapat kejelasan secara data dampak dari meningkatnya perekonomian melalui budidaya jambu kristal di Desa Patukrejo.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Strategi keputusan yang dilakukan dengan menggunakan tiga karakteristik yakni *rare*, *consequential*, dan *directive*. Dari setiap keputusan sudah dilakukan untuk langkah kedepan yaitu jangka panjangnya. Dimana dengan memutuskan masyarakatnya membudidayakan jambu kristal dapat membantu dalam meningkatkan perekonomiannya. Dalam sumber daya juga semua sudah terdukung dan terpenuhi hanya saja perlu pengoptimalan lagi pada sumber daya manusianya. Dimana disini belum terlaksananya peran pemerintahan desa menjadi wadah masyarakat agar lebih konsisten lagi dalam budidaya jambu kristal tidak hanya untuk bercocok tanam akan tetapi juga bisa menjadikan peluang bisnis karena pemasaran jambu kristal yang konsisten baik.

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tujuh karakteristik dan dari semua karakteristik tersebut sudah terpenuhi meskipun belum sempurna. Dimana budidaya jambu kristal membantu meningkatkan perekonomian masyarakat karena jika dilihat dari sebelumnya budidaya jambu kristal ini melibatkan begitu banyak peran tidak cukup hanya petaninya saja akan tetapi muncul buruh bungkus jambu, lalu banyaknya pengepul jambu dan ada pula yang bekerja di pengepul maka budidaya jambu kristal juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang lain dimana yang tidak memiliki tanah sawah atau tanah kosong bisa memanfaatkan peluang yang lain seperti menjadi pengepul atau buruh. Dan terjadi pada lapangan juga selain pengepul memiliki karyawan adapula dari keuntungan yang di dapat membuat umkm (pabrik seriping) lain maka disini dari budidaya jambu kristal mampu membuka lapangan-lapangan pekerjaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyono. (2021). *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hasil wawancara dengan Wakijo selaku Kepala Desa Patukrejo, Kecamatan Bonorowo pada tanggal 27 Juli 2022 pukul 09:41 WIB.
- Fred R. David dan Forest R. David. (2017). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta Selatan: Selemba Empat.
- Budiman dan Ujang Cepi Berlian. (2020). *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Putrana Jaya Mandiri.
- Irham Fahmi (2017). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Gitamedia Press.
- Redaksi Trubus (2014). *Jambu Kristal: Tanpa Biji, Renyah, Manis, Cepat Berbuah, Mudah Perawatan*. Jakarta: PT Trubus Swadya.
- Gunawan Sumodiningrat (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Rulam Ahmadi (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. Moleong (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*. Depok: Rajawali Printing.
- Muh Fitrah dan Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- John W. Creswell (2015). *PENELITIAN KUALITATIF & DESAIN RISET Memilih di antara Lima Pendekatan (EDISI 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.